



## **PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY* UNTUK MEMBENTUK KEPEDULIAN LINGKUNGAN**

**Ikeu Rasmilah**

Prodi Pendidikan Geografi, UNIBBA, HP. 085220315220

email: ikeu.rasmilah@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The teaching program may create an environment which gives the opportunity for effective and meaningful learning for students. The hypothesis in this research is the approach to learning outside the classroom can encourage and motivate children to learn, increase aspect of fun and excitement, explore and create an atmosphere of learning and playing, train physical activity and creativity of the learners. To create such environment needs sources and method of learning. The aims of this study is to analyze how the utilization of potential environment and outdoor study teaching strategy in shaping students' attitudes toward environmental concerns so they have a sense of responsibility for the utilization and conservation of the environment for the survival in relation to sustainable development. In analyzing the result of the influence of the effectiveness of the outdoor learning strategy such as study tour and assignment method on the level of students' awareness, this research uses quantitative study by applying pre experimental design (without control variable and random sampling) with one shot case study (giving the treatment and the results are observed). The results of this study show that the utilization of potential environment and outdoor learning strategy using study tour method influence the geography learning in achieving the goal of basic learning competencies. The Utilization of the environment in learning activities have shown the involvement of students in the real world, therefore by using the natural environment as a learning resources has eliminated verbal learners' view to learning geography. Learning outside the class room approach (contextual), strongly supports the learning process, especially on environmental learning materials since it support the students' motivation to learn. Therefore the use of the outdoor setting as a means of teaching supports the learning process thoroughly and add the aspects of excitement and pleasure for the learners in their learning.*

**Keywords:** *outdoor study learning, study tour method, environmental awareness.*

### **ABSTRAK**

Program pengajaran memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk proses belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Peneliti dalam tesis ini berhipotesa bahwa pendekatan pembelajaran di luar kelas dapat mendorong dan memotivasi belajar anak, menambah aspek kegembiraan dan kesenangan, mengeksplorasi dan menciptakan suasana belajar sambil bermain, mengasah aktivitas fisik dan kreativitas peserta didik. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran seperti itu tidak terlepas dari kondisi sumber dan metode pembelajaran yang digunakan. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan pemanfaatan strategi pembelajaran *Outdoor Study* dalam pembentukan sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan mengimplikasikan agar peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan strategi *pre eksperimen designs/non designs*, (tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random), jenis metode *one-shot case study*, (memberikan perlakuan terhadap suatu kelompok dan hasilnya diobservasi) sehingga hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemanfaatan potensi lingkungan dan penerapan strategi pembelajaran *Outdoor Study* dengan menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran geografi dalam mencapai kompetensi dasar pembelajaran yang diharapkan sangat tepat. Pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keterlibatan para peserta

didik pada dunia nyata, maka dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sumber belajar telah menghilangkan pandangan verbalisme peserta didik terhadap pembelajaran geografi. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan di luar kelas (*kontektual*) sangat mendukung khususnya pada materi pembelajaran lingkungan hidup, karena memiliki nilai pendorong yang memotivasi belajar anak. Sebab itu dengan penggunaan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas telah memberikan dukungan terhadap proses belajar secara menyeluruh dan menambah aspek kegembiraan serta kesenangan bagi para peserta didik dalam pembelajarannya.

**Kata kunci:** pembelajaran *outdoor study*, metode karyawisata, kepedulian lingkungan.

## PENDAHULUAN

Rendahnya pemahaman pada sebuah materi disebabkan oleh penggunaan pola pikir yang rendah pada pembentukan sistem konseptual. Model pembelajaran, sumber dan media yang digunakan belum membantu peserta didik memperoleh pemahaman materi pelajaran dengan baik dan kurang menggunakan penalaran logis. Proses pengajaran merupakan komponen yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses mengajar dan membelajarkan, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan. Oleh karena itu di dalam proses pengajaran, guru harus menyadari bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu konsep termasuk konsep geografi karena perkembangan anak tergantung sejauh mana anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Trianto, 2007:22). Khususnya pada materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup di kelas XI semester genap, materi ini cukup luas dan sangat penting, mengingat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perkembangan penduduk itu sendiri.

Persoalan yang terjadi seringkali peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran geografi, hal ini karena mereka menganggap belajar geografi bersifat hafalan dan gurunya hanya mengajar dengan berceramah sehingga menjenuhkan. Maryani (2005:91), sehingga berdampak terhadap keefektifan pembelajaran itu sendiri. Penggunaan strategi *Outdoor study* dan pengaplikasian pemanfaatan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan akan mendorong terjadinya proses belajar yang saling membelajarkan (*sharing*), dan menambah pengalaman para peserta didik dalam pembelajarannya. Dengan demikian pengaruh pemanfaatan potensi lingkungan dan penerapan strategi pembelajaran *Outdoor Study* dengan menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran geografi dalam mencapai kompetensi dasar pembelajaran yang diharapkan sangat tepat karena dengan pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keterlibatan para peserta didik pada dunia nyata, maka dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sumber belajar telah menghilangkan pandangan verbalisme peserta didik terhadap pembelajaran geografi.

Tujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan pemanfaatan strategi pembelajaran *Outdoor Study* dalam pembentukan sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan mengimplikasikan agar peserta didik memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pelestarian lingkungan khususnya demi keberlangsungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam menganalisis hasil pengaruh efektifitas strategi pembelajaran *Outdoor Study* dari jenis metode karyawisata dan metode penugasan terhadap pembentukan kepedulian peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menerapkan strategi *pree eksperimen designs/non designs*, (tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random), jenis metode *one-shot case study*, (memberikan perlakuan terhadap suatu kelompok dan hasilnya diobservasi), yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Talegong, Garut. Dari itu memperhatikan prinsip kebermaknaan pembelajaran dan masalah

yang sedang dihadapi untuk meningkatkan hasil belajar Geografi, dengan cara-cara diantaranya: 1) Guru hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. karena lingkungan baik lingkungan fisik, sosial maupun lingkungan budaya merupakan sumber belajar yang kaya dengan berbagai konsep dan nilai serta moral yang dapat menggali dan mengoptimalkan potensi dasar peserta didik dalam mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah juga dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar peserta didik karena tidak sedikit sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus; 2) Faktor yang paling penting dan berpengaruh dalam pembelajaran adanya keaktifan peserta didik dalam pelajaran. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hasan, seperti yang dikutip oleh Sjamsuddin & Suwarta (2003:309), mengatakan bahwa cara peserta didik belajar ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi dari pokok atau sub pokok bahasan, sumber, media yang tersedia dan dikembangkan untuk pokok bahasan tersebut, kondisi kelas, tempat belajar, dan yang tak kalah pentingnya adalah karakteristik peserta didik.

### **KOMPLEKSITAS PERMASALAHAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI**

Pentingnya lingkungan bagi pengajaran adalah sebagai bukti bahwa dipermukaan bumi terjadi proses interaksi, baik antara manusia dengan manusia lain, antara manusia dengan alam, maupun antara alam dengan alam. Pasya (2000:28), menegaskan adanya interaksi antar manusia, manusia dengan lingkungan, atau antar lingkungan dapat dilihat hasilnya sebagai media dan sumber pengajaran, sehingga pengajaran tidak hanya berupa bukti-bukti yang berada di dalam buku teks saja atau bukti pengalaman pengganti berupa alat peraga saja, melainkan bukti langsung yang ada disekitar peserta didik, bahkan peserta didik dibawa ke luar kelas dengan jalan karyawisata.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak selamanya berlangsung efektif tanpa adanya bantuan alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi atau pesan pembelajaran yang disajikan. Pada pembahasan pembelajaran materi pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup di kelas XI semester genap, khususnya materi tersebut cukup luas dan sangat penting, mengingat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perkembangan penduduk itu sendiri. Melalui materi ini pula penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap kelestarian lingkungan bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang berlangsung mulai memudar. Kompetensi dasar yang membahas tentang lingkungan hidup disajikan secara klasikal dan bersifat ekspositori. Persoalan yang terjadi seringkali peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran geografi, hal ini karena mereka menganggap belajar geografi bersifat hafalan dan gurunya hanya mengajar dengan berceramah sehingga menjenuhkan.

Berdasarkan hasil survai di SMAN1 Talegong dapat dikatakan bahwa, pembelajaran Geografi saat ini adalah: Pembelajaran Geografi masih bersifat *teacher centered*. Pembelajaran guru masih sering mendominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab, bahkan cenderung pada pemindahan pengetahuan saja dari guru kesiswa (*transfer of knowledge*), sementara siswa lebih banyak pasif, hal itu menyebabkan dalam pembelajaran kurang terbuka dalam memotivasi siswa untuk berinovasi sesuai tuntutan kurikulum.

Waktu peserta didik sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan (melalui kerja individual) baik menggunakan modul atau soal dari guru. Gurumemberikan tumpukan informasi kepada siswa, terkait dengan pokok bahasan yang diajarkan sampai saatnya diperlukan, dan lebih menekankan pada aspek hafalan,

kurang mengembangkan aspek lainnya seperti keterampilan berpikir, menganalisa, dan bekerjasama serta pembelajaran hanya terjadi dalam kelas terus. Evaluasi penilaian dikembangkan oleh guru lebih banyak berorientasi pada aplikasi tes formal dengan konsentrasi pengukuran hanya pada aspek kognitif saja, sehingga siswa hanya dituntut untuk menghafal. Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan pendapat ahli pembelajaran salah satunya Maryani (2005:91), mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan Geografi dianggap tidak menarik untuk dipelajari diantaranya: 1) Pelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah, yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai, dan gunung, atau sejumlah fakta lainnya, 2) Ilmu Geografi seringkali dikaitkan dengan sebagai ilmu yang hanya membuat peta, 3) Pembelajaran geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan manusia di permukaan bumi, 4) Proses pembelajaran geografi cenderung bersifat verbal; kurang melibatkan fakta-fakta aktual, dan tidak menggunakan media kongkrit dengan teknologi mutakhir, 5) Pembelajaran geografi kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Kompleksitas pembelajaran di atas baik yang timbul dari aspek pengembangan materi, guru, waktu dan penilaian dalam pembelajaram geografi akan mengakibatkan sulitnya mewujudkan sebagaimana tujuan yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, dirumuskan bahwa Pendidikan Nasional harus merujuk pada akar kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, khususnya dalam hal itu pembentukan aspek nilai budaya dan karakter bangsa yang merupakan bagian dalam perumusan silabus pembelajaran geografi. Oleh karena itu perlu adanya solusi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan maksud yang telah dirumuskan dalam pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*), merupakan salah satu upaya terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas, karena dengan penggunaan strategi seperti itu akan dapat memotivasi, mempercepat dan memperkuat pemahaman serta menghilangkan pandangan verbalisme para peserta didik pada pembelajaran geografi, dari itu memungkinkan pembelajaran yang dilakukan akan dapat mewujudkan pembelajaran geografi yang lebih bermakna lagi sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang 1945 tersebut (Rasmilah. 2012).

## **SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ILMU GEOGRAFI**

Penggunaan strategi *outdoor study* dengan metode karyawisata cukup representatif dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan apalagi jika disertai pemanfaatan potensi lingkungan dalam pelaksanaannya. Dengan seperti itu strategi pembelajaran *outdoor study* yang diterapkan akan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran geografi karena pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran diluar kelas (*kontektual learning*), memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran khususnya dalam membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan Irawan (2005:37), sebagai berikut: 1) Mendorong motivasi belajar anak, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan karena dengan seperti itu akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sambil bermain sehingga akan terciptanya pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas, (perhatian terhadap karakter peserta didik; 2) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain sehingga akan dapat menghilangkan pandangan verbalisme peserta didik terhadap pembelajaran geografi yang dianggap menjenuhkan dan membosankan, karena itu akan memudahkan respon peserta didik pada pembelajaran yang akan dapat mempercepat waktu dalam penyampaian materi; 3) Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan

sesuai dengan penugasan sehingga akan dapat mempercepat dan memperkuat aspek pemahaman peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran yang diberikan.

Mengingat lingkungan sekolah yang ada jika dijadikan sebagai sumber belajar dipandang sangat tepat, memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keterlibatan peserta didik pada dunia nyata yang akan mempercepat, memperkuat pemahaman pembelajaran yang sudah diberikan sehingga akan membantu dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika dan memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis sehingga Pemanfaatan potensi lingkungan dan penerapan strategi dalam pembelajaran geografi akan menimbulkan sumber pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan tersebut sehingga dapat memupuk dan membentuk pengetahuan serta merubah persepsi peserta didik jika apa yang telah diketahuinya ternyata tidak relevan dengan pengetahuan yang baru (Yani. 2012).

## **SIMPULAN**

Mengingat lingkungan hidup yang berada di sekitar sekolah umumnya telah diketahui dan dikenal dengan baik oleh peserta didik. Pengetahuan peserta didik tentang lingkungan hidup sekitar merupakan pengetahuan awal peserta didik yang berguna dalam pembelajaran bermakna. Berdasarkan filsafat konstruktivisme dan teori pembelajaran bermakna, pengetahuan awal siswa dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan cara digali melalui tahap eksplorasi pembelajaran. Pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan tersebut akan memupuk pengetahuan dan merubah persepsi peserta didik jika apa yang telah diketahuinya ternyata tidak relevan dengan pengetahuan yang baru. Dari itu analisis efektifitas pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Outdoor study* yang menggunakan metode karyawisata dan penugasan terhadap pembentukan sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan bahwa : 1) Pemanfaatan potensi lingkungan pada pembelajaran geografi dijadikan sebagai sumber belajar dipandang sangat efektif, karena dengan memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keterlibatan peserta didik pada dunia nyata (menghilangkan verbalisme). Sehingga dengan pemanfaatan potensi lingkungan tersebut akan mempermudah dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan pembelajaran secara seketika dan memungkinkan penyajian materi yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis; 2) Penerapan strategi pembelajaran *outdoor study* yang menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran geografi sangat tepat digunakan sebagai salah satu metode untuk membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan jika dibandingkan dengan penggunaan metode penugasan karena dari hasil analisis menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan, pengaruh itu menjadi bukti bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *outdoor study* akan memungkinkan terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran yang menggunakan pendekatan diluar kelas memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran lingkungan hidup karena memiliki nilai pendorong motivasi belajar anak karena penggunaan setting alam terbuka sebagai sarana kelas akan memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan, selain itu guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain, mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa karena menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktekan sesuai dengan apa yang ditugaskan; 3)

Pengaruh yang terjadi pada prestasi belajar peserta didik, dari itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku peserta didik sehingga akan membentuk keterampilan intelektual, yaitu kemampuan membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu obyek sehingga mereka dapat mengelompokkan, mengidentifikasi, mendemonstrasikan dan menggeneralisasikan suatu gejala. Membentuk aspek kognitif, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktivitas khususnya pada sikap dan perilaku buruk, selanjutnya pembentukan aspek afektif, yaitu kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu obyek dari permasalahan permasalahan yang ada pada tingkat sikap dan perilaku (Dahar, 2006: 118).

Berdasarkan hasil analisis dan beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut : 1) Pemanfaatan potensi lingkungan jika digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran membutuhkan perencanaan yang matang, di antaranya guru harus mempersiapkan perencanaan yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan pengarahannya terhadap materi yang dituju, jika tidak diperhatikan dan diarahkan dalam pelaksanaannya peserta didik akan kesulitan menyerap materi yang telah dijelaskan dan memungkinkan penggunaan waktu yang lebih banyak, sehingga diharapkan bagi guru agar dapat mengatur waktu sebaik-baiknya dengan cara mengikuti langkah yang telah direncanakan sesuai dengan RPP; 2) Penggunaan Strategi pembelajaran *outdoor study* seorang guru harus tetap lebih intensif, dengan pengimplementasian luar ruangan kelas akan mengakibatkan pengeksploasian pembelajaran peserta didik yang tidak terkontrol sehingga mengakibatkan penyerapan materi belajar yang semestinya harus diserap malah terlewatkan, karena peserta didik biasanya keasikan bermain; 3) Strategi pembelajaran *Outdoor study* yang disertai pemanfaatan potensi lingkungan dengan menggunakan metode karyawisata terbukti memiliki pengaruh dan kontribusi yang signifikan khususnya dalam pembentukan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, oleh karena itu diharapkan guru yang bersangkutan dalam pembelajaran geografi dapat mempergunakan metode *outdoor study* ini sebagai salah satu strategi pembelajaran terhadap para peserta didik; 4) Sekolah dapat menjadikan variasi model pembelajaran *outdoor study* tersebut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Mengingat sikap tanggung jawab merupakan nilai dari sebuah karakteristik seseorang sedangkan sikap kepedulian merupakan salah satu budaya yang harus ditanamkan pada peserta didik. Dari itu penerapan strategi pembelajaran *outdoor study* dengan menggunakan metode karyawisata memiliki pengaruh yang efektif dan signifikan dalam membentuk sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan (Rasmilah. 2012). Dampak pengiring pada tataran afeksi berbentuk Sikap, yaitu kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Senada ungkapan (Sanjaya. 2006), bahwa “sikap erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang”. Hal ini berarti bahwa pembelajaran sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai yang berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik atau buruk, adil atau tidak adil, indah atau tidak indah, dan sebagainya. Karena itu penilaian seseorang terhadap sesuatu sangat tergantung pada pandangan seseorang terhadap sesuatu tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dahar, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Hasan, S. H., 1996. Pendidikan Ilmu Sosial, Jakarta, Depdikbud, P2TA.

Irawan. 2005. Pendidikan Nilai Lokal Sebagai Upaya Membentuk Generasi Muda Yang Bermoral. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) Nomor 23, Halaman 42. Bandung: Media Komunikasi Antar FPIPS-UPI, FKIP Universitas/ STKIP Se-Indonesia.

Maryani, E. 2005. Pendidikan Geografi (Ilmu dan Aplikasi Pendidikan). Bandung: UPI Press.

Opini, (2009). *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. (Online) Tersedia: (<http://umum.kompasiana.com/2009/06/08/macam-macam-metode-pembelajaran/>) (15 Januari 2012).

Opini, (2011). *Hubungan Antara Belajar dan Pembelajaran*. (Online) Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/30/hubungan-antara-belajar-dan-pembelajaran>. (8 Februari 2012).

Opini. (2012). *Jenis-jenis dokumentasi pembelajaran*. (Online). Tersedia: <http://pembelajaran.guru.wordpress.com>. 2008/05/22. *Lesson study*: jenis-jenis dokumentasi pembelajaran. (20 Januari 2012).

Pasya, G.K. (2000). *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)* No. 16 Media Komunikasi Antar FPIPS-UPI, FKIP Universitas/STKIP se Indonesia.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.